

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *VIDEO CONFERENCE*

Nattaya Emerald Ekawardhana^{1*}

¹Universitas Widya Kartika

Abstrak

Pembelajaran menggunakan bantuan teknologi melalui aplikasi bisa disebut e-learning. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkannya adalah Universitas Widya Kartika Surabaya. Menurut penulis, penggunaan media video conference seharusnya dapat membantu para mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media video conference dalam mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 di Universitas Widya Kartika. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah mixed-method. Subjek penelitian ini adalah 21 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa mandarin yang mengikuti mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2. Penulis mengajar mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 terlebih dahulu, setelah itu memberikan post-test per pertemuan, serta mengisi tabel observasi dan membagikan kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dikarenakan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar mahasiswa 90%, persentase rata-rata keaktifan mahasiswa 72%, dan pada kuesioner terdapat lebih banyak respon positif, maka penggunaan media video conference pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 adalah Sangat Efektif.

Kata kunci: *efektivitas pembelajaran, media, video conference*

Abstract

Learning by using technology assistance through applications can be called e-learning. There's one educational institution that has already implemented e-learning, it's Widya Kartika University in Surabaya. In author's opinion, the use of video conference media should be able to increase students' interest in learning Mandarin. The purposes of this study are to know the process and effectiveness of learning by using video conference media in Second Basic Comprehensive Course at Widya Kartika University. The research method that author used is mixed-method. The subjects of this study were 21 students majoring in Mandarin language education who took Basic Chinese 2 courses. At first, author teaches the Second Basic Comprehensive Course, and gives a post-test per meeting, then fills in the observations table, distributes questionnaires at last. The conclusion of this study is because the mean percentage of students' outcome is 90%, mean percentage of students' activeness is 72%, and there are more positive responses on the questionnaire, then the use of video conference media in Second Basic Comprehensive Course is Very Effective.

Keywords : *effectiveness of learning, media, video conference*

1. PENDAHULUAN

Akhir Desember 2019, dunia dikejutkan oleh penemuan virus *Covid-19* di negara Tiongkok dan menyebabkan kegiatan perekonomian, pendidikan, dan yang lainnya terhenti untuk sementara. Di era globalisasi ini, pasti sebagian besar masyarakat sudah memiliki *handphone* dan sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan sambungan internet. Bahkan karena virus sudah menyebar, kegiatan pembelajaran di Indonesia pun sudah

diterapkan secara *daring* atau *online*, entah melalui aplikasi yang bisa diunduh di *smartphone* ataupun komputer atau laptop. Pembelajaran menggunakan bantuan teknologi melalui aplikasi bisa disebut *e-learning* (Chandrawati (2010)). *E-learning* ini diterapkan karena penyebaran virus tersebut yang mengakibatkan tidak bisa bertemunya antara pendidik dan peserta didik dan tidak bisa terselenggarakannya proses belajar mengajar secara langsung. Penggunaan *e-learning*

*)Penulis Korespondensi

A-9-1

sebagai media pembelajaran menurut pendapat Asep Herman Suryanto (2005) mempunyai kelebihan, yaitu pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan mengakses materi pembelajaran setiap saat melalui internet. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkannya adalah

Universitas Widya Kartika Surabaya. Universitas Widya Kartika mempunyai web yang disebut DION, yang berisikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh para dosen sehingga para mahasiswa dapat mengaksesnya setiap saat. Menurut pendapat penulis, pemberian materi pembelajaran saja tidak menjamin bahwa mahasiswa dapat mengerti secara keseluruhan materi pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 Universitas Widya Kartika? (2) Apakah penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 Universitas Widya Kartika efektif?

Menurut Karen Hyder dkk (2007), pengertian *video conference* adalah gabungan dari video dan audio dalam mode layer penuh, serta memungkinkan seorang dengan yang lain berbagi layar dan mendokumentasikan input sumber kamera (tatap muka). *Video conference* bekerja paling efektif ketika pembelajaran kelas dikontrol dalam jarak jauh, melalui *microphone* yang memungkinkan semua partisipan untuk memberikan komentar, *split screen*, dan *multistream video feeds*. Menurut Badan Tenaga Nuklir Nasional Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir (2018), video konferensi adalah sebuah teknologi telekomunikasi berupa pengiriman audio dan video yang digunakan secara bersama-sama, yang memungkinkan beberapa pengguna di tempat berbeda dapat berinteraksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *video conference* / video konferensi merupakan sebuah teknologi berupa alat komunikasi jarak jauh yang menggabungkan video dan audio dalam waktu

*)Penulis Korespondensi

yang bersamaan, yang memungkinkan satu orang dengan dua / beberapa orang bertatap muka dalam *full screen mode* maupun *share screen mode*.

Menurut pendapat Wahyuddin dan Nurcahya (2018), indikator efektifitas pembelajaran meliputi: (1) Hasil belajar. Menurut Khaeruddin (2015), hasil belajar adalah evaluasi akhir yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan Sapto Haryoko (2009) berpendapat bahwa hasil belajar adalah nilai sebagai pengukur penguasaan materi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sudjana (2008:45) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui nilai. (2) Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Paul B. Diedric (Aliwanto (2017:66)), ada beberapa jenis aktivitas peserta didik agar pembelajaran dapat dikatakan maksimal, yaitu: a.) *Visual activities* b.) *Oral activities* c.) *Listening activities* d.) *Writing activities* e.) *Mental activities*. Menurut Mulyasa (Nugroho (2016:130)), jika sebagian atau seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Dari beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator efektifitas pembelajaran di antaranya adalah hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui nilai. Selain itu, jika sebagian atau seluruh peserta didik aktif, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Menurut pendapat Hamalik (2009:15), respon adalah tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus. Menurut Agus Sujanto (1993) dalam Candra Widyastuti (2017), tanggapan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Berdasarkan indera yang mengamati
 - a. Tanggapan auditif (indera pendengar).
 - b. Tanggapan visual (indera pelihat).
 - c. Tanggapan perasa (indera perasa).
2. Berdasarkan terjadinya

A-9-2

- a. Tanggapan ingatan (tanggapan baik tentang kejadian yang lalu).
 - b. Tanggapan fantasi (tanggapan baik tentang yang telah dibayangkan).
 - c. Tanggapan pikir (tanggapan baik tentang yang telah dipikirkan).
3. Berdasarkan lingkungannya
 - a. Tanggapan benda (tanggapan baik tentang benda-benda di sekitar).
 - b. Tanggapan perkataan (tanggapan baik tentang benda-benda di sekitar, yang telah dikatakan orang-orang di sekitar).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa respon adalah tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus. Tanggapan dapat terjadi karena didasarkan pada indera yang mengamati, terjadinya sesuatu kejadian, dan juga lingkungannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dkk (2020) mengenai penggunaan media *video conference* dalam dunia pendidikan mengungkapkan bahwa penggunaan media *video conference* dalam proses pembelajaran adalah Sangat Efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Universitas Widya Kartika pada pertengahan bulan Mei sampai Juni 2020 dengan subjek penelitian 21 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika yang mengikuti mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2.

Penelitian ini menggunakan *mixed-method*. dengan Menurut Creswell & Plano Clark (2014), metode kombinasi adalah sebuah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisa, dan “mencampur” baik metode kuantitatif maupun kualitatif dalam sebuah studi atau serangkaian studi untuk memahami masalah dari penelitian tersebut. Desain penelitian penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek yang diobservasi dan diberikan *Post-Test*.

Data-data yang penulis kumpulkan pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik

berupa *post-test* dan tabel pengamatan keaktifan peserta didik, serta kuesioner.

Post-test dilakukan sebanyak 3 kali dan hasil akhirnya dirata-rata, serta dihitung persentasenya sehingga diketahui persentase peserta didik yang tuntas atau tidak tuntas, serta bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Tabel pengamatan keaktifan peserta didik berisi macam-macam kegiatan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik per kegiatan.. Penulis akan menghitung jumlah peserta didik yang melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan sehingga nanti akan didapat jumlah peserta didik yang aktif atau tidak aktif dan penulis akan menghitung persentasenya.

Kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan yang diisi peserta didik dan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media *video conference* dalam mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Skala Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju merupakan respon negatif, sedangkan skala Setuju dan Sangat Setuju merupakan respon positif. Penulis akan menghitung banyak peserta didik yang memilih respon negatif atau positif, lalu menghitung persentasenya.

Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$m = \frac{x_1 + x_2 + \dots}{n} \quad (1)$$

Keterangan:

- m = rata-rata nilai *post-test*
- x₁ = nilai mahasiswa 1
- x₂ = nilai mahasiswa 2
- ... = dan seterusnya
- n = jumlah total mahasiswa

$$P = \frac{x}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan peserta didik / keaktifan peserta didik / respon

x = jumlah peserta didik yang tuntas / aktif / memilih respon positif
 n = jumlah total peserta didik

Dari hasil perhitungan persentase tersebut, untuk menentukan kriteria pada penelitian ini mengacu pada:

1. Standar nilai Universitas Widya Kartika:

A =80-100
 AB =74-79
 B =68-73
 BC =62-67
 C =56-61
 D =41-55
 E =0-40

Mahasiswa dinyatakan tidak lulus / tuntas, jika nilainya ada di rentang 41 – 55 (D) dan 0 – 40 (E).

Tabel Kriteria Efektivitas

Persentase	Kategori
< 20%	Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
> 81%	Sangat Efektif

Sumber: Nur Wahyuni, Universitas Negeri Makassar (2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Penulis melakukan kegiatan mengajar selama 3 kali pertemuan pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 (BTD 2) yang jumlah mahasiswanya adalah 21 orang. Setiap kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 (BTD 2) dilangsungkan secara *synchronous learning* dengan menggunakan media *video conference*, yaitu aplikasi ZOOM. Penulis menggunakan aplikasi ZOOM karena selain aplikasi ini menawarkan *tools* yang memudahkan penulis untuk melakukan *e-learning*, seperti *share screen tool* yang berfungsi untuk membagikan layar agar penulis dan mahasiswa bisa melihat *slide* presentasi secara bersamaan, dan lain-lain.

*)Penulis Korespondensi

Penulis mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan dua bahasa (bahasa Mandarin untuk membaca kosakata dan contoh kalimat, bahasa Indonesia untuk menjelaskan *grammar*). Penulis tidak menggunakan bahasa Mandarin saja karena saat menjelaskan menggunakan bahasa Mandarin saja, kadang mahasiswa tidak terlalu paham.

Setiap pertemuan, penulis memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengabsensi mahasiswa yang hadir maupun yang tidak hadir dengan melihat *list* pada *participants tool*. Setelah itu, penulis menggunakan *share screen tool* agar para mahasiswa bisa melihat *slide* presentasi. *Share screen tool* sangat berguna bagi penulis untuk menerangkan kosakata-kosakata dan *grammar*, memberikan contoh penggunaan kosakata maupun *grammar* dalam beberapa kata atau kalimat, serta menggunakan gambar untuk mendukung apa yang penulis jelaskan agar para mahasiswa lebih mudah memahami.

Saat proses belajar mengajar berlangsung, menurut penulis, sebagian besar mahasiswa sangat pasif. Hal ini dikarenakan saat penulis bertanya apakah ada yang mau membaca kosakata atau contoh kalimat, hanya mahasiswa tertentu saja yang merespon penulis.

Penulis juga menekankan beberapa hal penting, seperti penggunaan *grammar*. Setiap beberapa kosakata telah dijelaskan, penulis selalu bertanya kepada para mahasiswa bahwa apakah ada yang bingung atau tempo mengajar penulis terlalu cepat. Penulis juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mau untuk membaca contoh-contoh kalimat di *slide* presentasi.

Penulis dan peserta didik pernah mengalami kendala pada saat proses belajar mengajar menggunakan ZOOM. Kendala tersebut adalah koneksi internet yang tidak stabil. Di akhir pertemuan, penulis sekali lagi bertanya kepada mahasiswa apakah masih ada yang bingung atau sudah jelas. Setelah itu, penulis memberi tahu para mahasiswa jika keesokan harinya akan dilaksanakan kuis. Pemberian kuis ini merupakan *post-test* yang

A-9-4

nilainya akan penulis gunakan dalam analisis data penelitian ini. Terakhir, penulis mengakhiri pembelajaran dengan saling mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung, menurut penulis kelebihan penggunaan media *video conference* ZOOM adalah ZOOM menyediakan banyak fitur yang sangat bermanfaat dalam *virtual class*, sedangkan kelemahan penggunaan media *video conference* ZOOM adalah pendidik mengalami kesusahan dalam memperhatikan peserta didik karena pada saat menggunakan *share screen tool*, pada layar hanya memunculkan video dari beberapa peserta didik saja. Selain itu, untuk ZOOM yang regular hanya memiliki waktu 40 menit saja, sehingga kalau materi pembelajaran belum selesai dijelaskan, pendidik harus mengundang ulang peserta didik untuk masuk ke dalam *room*.

Hasil Keseluruhan Post-Test

Dari rata-rata keseluruhan nilai *post-test*, sebanyak 9 mahasiswa mendapatkan nilai A, 5 mahasiswa mendapatkan nilai AB, 3 mahasiswa mendapatkan nilai B, 2 mahasiswa mendapatkan nilai BC, dan 2 mahasiswa mendapatkan nilai D. Rata-rata kelas dalam pertemuan pertama ini adalah 78,03 dengan konversi nilai AB.

Hal ini menandakan bahwa dalam rata-rata seluruh *post-test*, terdapat 19 mahasiswa mendapatkan hasil yang tuntas dan 2 mahasiswa mendapatkan hasil yang tidak tuntas.

Persentase nilai mahasiswa yang tuntas adalah 90%, sedangkan persentase nilai mahasiswa yang tidak tuntas adalah 10%. Dikarenakan persentase ketuntasan nilai mahasiswa adalah 90%, dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas dari rata-rata keseluruhan nilai *post-test* ini adalah Sangat Efektif.

Rata-rata Keaktifan Mahasiswa

Dalam setiap pertemuan mahasiswa aktif melakukan *visual activity* dengan rata-rata persentase keaktifan 95%, *listening activity*

dengan rata-rata persentase keaktifan 100%, *writing activity* dengan rata-rata persentase keaktifan 76%, *mental activity* dengan rata-rata persentase 63%. Sedangkan dalam setiap pertemuan, mahasiswa tidak aktif melakukan *oral activity* dengan rata-rata persentase keaktifan yang bisa dibilang cukup rendah, yaitu 29%.

Rata-rata persentase mahasiswa yang aktif adalah 72%, sedangkan persentase nilai mahasiswa yang tidak aktif adalah 28%. Dikarenakan persentase keaktifan mahasiswa adalah 72%, dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas dalam seluruh pertemuan adalah Efektif.

Respon Mahasiswa

Dari 10 pernyataan, terdapat 9 pernyataan yang memiliki respon positif dan terdapat 1 pernyataan yang memiliki respon negatif. Penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 membuat mahasiswa merasa lebih bersemangat, lebih mudah memahami materi pembelajaran, fokus dan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 sangat efisien, mudah, praktis, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Namun hal negatif yang mereka rasakan ada di pernyataan nomor 9, yaitu “Penggunaan media *video conference* membuat proses pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 sangat lancar (tidak putus-putus)”. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seringkali koneksi internet pendidik maupun peserta didik tidak stabil sehingga menurut mereka penggunaan media *video conference* ini baik tapi ada hal yang perlu diperhatikan adalah koneksi internet.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan: Proses penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 Universitas Widya Kartika

sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun hasil belajar peserta didik sudah bagus, akan tetapi metode pendidik dalam mengajar harus lebih bervariasi lagi agar peserta didik bisa lebih aktif lagi. Selain itu, peserta didik merasa penggunaan media *video conference* sudah cukup baik, akan tetapi mereka merasakan satu hal negatif, yaitu koneksi internet yang tidak stabil atau putus-putus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Karena rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 90% dan rata-rata persentase keaktifan mahasiswa sebesar 72%, maka penggunaan media *video conference* pada mata kuliah Bahasa Tionghoa Dasar 2 Universitas Widya Kartika bisa dikatakan Sangat Efektif.

Daftar Pustaka

- Agustya, Z. (2017). Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No. 3 2017*, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/21461>, diakses pada 17 April 2020).
- Aliwanto. (2017). Analisa Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017)*, (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigan/article/viewFile/1112/1066>, diakses pada 18 April 2020).
- Badan Tenaga Nuklir Nasional. (2018). *Standar Operasional Prosedur LAYANAN VIDEO KONFERENSI Nomor : 236.002/IF 03 01/ISN*. Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir, (<http://reponkm.batan.go.id/6208/1/SOP%20Layanan%20video%20konferensi-rev2.pdf>, diakses pada 4 April 2020).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Nebraska, United States of America: SAGE Publications, Inc. , (http://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Research-Design_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches.pdf, diakses pada 20 April 2020).
- Dien, L. L. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning pada Konten “EDUVIDGAME” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer. *Jurnal IT-Edu Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, 137-142*, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/16873/15332> Lu’ Lu’ Dien . Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning pada Konten “EDUVIDGAME” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer . Univ Negeri Surabaya . *Jurnal IT-Edu Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, 137-142* , diakses pada 1 April 2020).
- Eka Pertiwi, N. (2011). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dengan Hasil Belajar IPS Di SMPN 1 Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Semarang, (<http://lib.unnes.ac.id/633/1/7318.pdf>, diakses pada 11 Juli 2020).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, [S.l.]*, v. 10, n. 1, Nov. 2016, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>, diakses pada 16 Juli 2020).
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi @ Elektro Vol 5 No. 1 Maret 2009*, (<https://docplayer.info/30865133-Efektivitas-pemanfaatan-media-audio->

- visual-sebagai-alternatif-optimalisasi-model-pembelajaran.html, diakses pada 2 Mei 2020).
- Karen Hyder, A. K. (n.d.). (2007). *The E-Learning Guild's Handbook on Synchronous E-Learning*. Santa Rosa, California: The E-Learning Guild, (<https://www.elearningguild.com/pdf/4/synchronousbook.pdf>, diakses pada 7 Mei 2020).
- Khaeruddin. (2015). Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar. *Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015*, (<https://media.neliti.com/media/publications/195121-ID-kualitas-instrumen-tes-hasil-belajar.pdf>, diakses pada 7 Juli 2020).
- Kusuma, A. M. (2017). Artikel Penelitian Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Makalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA. Universitas Tanjungpura Pontianak, (<https://media.neliti.com/media/publications/211336-respon-siswa-terhadap-pembelajaran-berba.pdf>, diakses pada 23 Juni 2020).
- Nurchaya, W. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol. 2, No. 1, Juni 2018*, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/4500>, diakses pada 12 Mei 2020).
- Widyastuti, C. (2017). Tanggapan Siswa Kelas VII Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri 2 Pleret. Universitas Negeri Yogyakarta, (http://eprints.uny.ac.id/49310/1/Skripsi_Candra%20Widyastuti.pdf, diakses pada 7 Juli 2020).
- Sinamo, Horasma. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 7 (2015): Juli*, (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12782>, diakses pada 12 Mei 2020).
- Subekti, H.A dkk. (2020). Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/3855/3593>, diakses pada 26 Agustus 2020).
- Wahyuni, Nur. (2019). Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar. Universitas Negeri Makassar, (<http://eprints.unm.ac.id/13066/>, diakses pada 11 Juli 2020).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016*, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>, diakses pada 11 Juli 2020).